

DAFTAR PUSTAKA

- Albin. (1991). <http://klinis.wordpress.com/2007/12/29/depresipostpartum/>. Tanggal Akses 03 Januari 2008.
- American Psychiatric Association. (2000). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*. Fourth Edition Text Revision. Washington, D.C.: American Psychiatric Association.
- American Academy of Family Physicians. (2000). <http://familydoctor.org/online/famdocen/home/women/pregnancy/ppd/general/379.html>. Tanggal Akses 03 November 2007.
- Bagazi, Uf. (2008). Dokter spesialis Obstetri dan Ginekologi di *Brawijaya Women and Children Hospital*. E-mail tanggal 21 Februari dan 03 Maret 2008.
- Balita-anda.com. (2007). *Duka dan Depresi Setelah Melahirkan*. www.balita-anda.com/pdf.php?id=239. Tanggal Akses 04 Januari 2008.
- Beck, C.T. (2001). http://en.wikipedia.org/wiki/Postpartum_depression. Tanggal Akses 08 Januari 2008.
- Canadian Mental Health Association. (2007). *Post Partum Depression*. http://www.cmha.ca/bins/content_page.asp?cid=3-86-87-88&lang=1. Tanggal Akses 03 November 2007.
- Chaplin, J.P. (1993). *Kamus Lengkap Psikologi*. Alih Bahasa: Kartini Kartono. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada.
- Cox *et al.* (1987). *Detection of Postnatal Depression: Development of 10-item Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS)*. Dalam <http://childbirthsolutions.com/articles/postpartum/epds/index.php>. Tanggal Akses 03 November 2007.
- Davison, C.G., Neale, J.M. & Kring, A.M. (2004). *Abnormal Psychology*. Ninth Edition. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Departemen Kesehatan, Direktorat Jenderal Binkesmas, Direktorat Bina Gizi Masyarakat . (1997). Petunjuk Pelaksanaan Peningkatan ASI Eksklusif Bagi Petugas Puskesmas. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2001). *Keunggulan ASI dan Manfaat Menyusui*. <http://www.halalguide.info/content/view/459/70/>. Tanggal Akses 23 Desember 2007.

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Masalah Pada Ibu Menyusui dan Solusinya*. <http://jilbab.or.id/archives/17-masalah-pada-ibu-menyusui-dan-solusinya/>. Tanggal Akses 04 Januari 2008.
- Duffet, dan Smith. (1995). <http://klinis.wordpress.com/2007/12/29/depresipostpartum/>. Tanggal Akses 03 Januari 2008.
- Elvira, S.D. (2006). *Depresi Pasca Persalinan*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Epperson, N.C. (1999). *Postpartum Major Depression: Detection and Treatment*. <http://www.aafp.org/afp/990415ap/2247.html>. Tanggal Akses 03 November 2007.
- EPDS. <http://www.dbpeds.org/media/edinburghscale.pdf>. Tanggal Akses 04 Januari 2008.
- Fauzi, D.A. (2007). *Wanita Single Parent yang Berhasil*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Hagen, E.H.. (1999). *The Function of Post Partum Depression*. <http://www.anth.ucsb.edu/projects/human/ppd.pdf>. Tanggal Akses 04 Januari 2008.
- Hasil Jawaban Dr.Uf Bagazi, Sp.OG., dokter spesialis obstetri dan ginekologi Brawijaya Women and Children Hospital Jakarta via e-mail mengenai Depresi Pasca Persalinan. Tanggal 21 Februari dan 03 Maret 2008.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Menyusui>. Tanggal Akses 04 Januari 2008.
- http://findarticles.com/p/articles/mi_m1355/is_3_100/ai_76427838/print. Tanggal Akses 25 Maret 2008.
- <http://klinis.wordpress.com/2007/12/29/depresipostpartum/>. Tanggal Akses 03 Januari 2008.
- <http://www.idai.or.id/tips/detil.asp?q=105>. Tanggal Akses 04 Januari 2008.
- <http://www.detiknews.com/index.php/detik.read/tahun/2007/bulan/01/tgl/15/time/141809/idnews/730417/idkanal/10>. Tanggal akses 25 Maret 2008.
- <http://www.halalguide.info/content/view/459/70/>. Tanggal Akses 23 Desember 2007.
- http://www.medicastore.com/asi_susuformula/. Tanggal Akses 23 Desember 2007.

http://209.85.175.104/search?q=cache:2UTrzF_srEJ:staffsite.gunadarma.ac.id/achsan/index.php%3Fstateid%3Ddownload%26id%3D4487%26part%3Dfiles+patton,+triangulasi&hl=id&ct=clnk&cd=1&gl=id. Tanggal Akses 16 Agustus 2008.

Hurlock, E.B. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayanti dan Soejarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Iskandar, S. Informasi Kesehatan Mitra Kemayoran. *Post Partum Blues*. <http://www.mitrakeluarga.net/kemayoran/kesehatan005.html>. Tanggal Akses 03 November 2007.

Jawaban. (2008). *Ibu Dari Anak Pertama rawan Sakit mental*. <http://www.jawaban.com/detail.asp?menu=5&kat=53&id=349>. Tanggal Akses 25 Maret 2008.

Koran Tempo. (2008). *Ibu Pembunuh Dua Anaknya Diduga Depresi*. <http://www.korantempo.com/korantempo/2008/03/16/headline/krn.20080316.4.id.html> Tanggal akses 25 Maret 2008.

Kartono, K. (1992). *Psikologi Wanita*. Edisi Keempat Jilid Kedua. Bandung: Penerbit Mandar Maju.

Ling, dan Duff. (2001). <http://klinis.wordpress.com/2007/12/29/depresipostpartum/>. Tanggal Akses 03 Januari 2008.

Llewellyn, dan Jones (1994). <http://klinis.wordpress.com/2007/12/29/depresi-postpartum/>. Tanggal Akses 03 Januari 2008.

Leopold, K.A. dan Zoschnick, L.B. <http://www.obgyn.net/femalepatient/default.asp?page=leopold>. Tanggal Akses 08 Januari 2008.

Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Mother and Baby, Majalah. (2007). *Saat Ikatan Kasih Ibu dan Bayi Terhambat*. Edisi Agustus 2007, hal. 61. Jakarta: PT. Media Mitra Bunda.

Murkoff, H., et al. (2007). *Mengatasi Trauma Pasca Persalinan*. Alih Bahasa: Retno Wulandari. 2007. Klaten: Image Press.

Nakita, Tabloid. (2007). *Dari Baby Blues Sampai Depresi*. Edisi 03 November 2007. Jakarta: PT. Penerbitan Sarana Bobo

- National Institute of Health. (2000). <http://www.allaboutdepression.com/gen17.html>. Tanggal Akses 21 Februari 2008.
- newsdial.com/health/pospartum-depression/postpartum-depression-information.html. *Postpartum Depression Information*. Tanggal Akses 03 Januari 2008.
- O'Malley, S. (2008). *Luka Cinta Andrea: Kasus Psikologi Ekstrem Ibu Yang Membunuh Kelima Anaknya*. Alih Bahasa Sri Noor Verawaty. Bandung: Penerbit Qanita
- Poerwandari, K.E.. (2007). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Universitas Indonesia.
- Roca, C. (2005). <http://www.4women.gov/faq/postpartum>. Tanggal Akses 03 Januari 2008.
- Roesli, U. (2007). *Pemberian ASI : Menyehatkan Ibu*. <http://www.balita-anda.com/v2/pemberianasi.html>. Tanggal Akses 03 November 2007.
- , http://www.medicastore.com/asi_susuformula/. Tanggal Akses 23 Desember 2007.
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental ; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Sloane, dan Benedict. (1997). <http://klinis.wordpress.com/2007/12/29/depresi-postpartum/>. Tanggal Akses 03 Januari 2008.
- Stewart, C.J. & Cash, W.B. *Interviewing Principles and Practises*. Third Edition. Iowa : Wm.C.Browm Company Publishers.
- Suara Merdeka. (2008). *Kasus Ibu Bunuh Tiga Anak Kandung*. <http://www.suaramerdeka.com/harian/0606/15/nas08.htm>. Tanggal Akses 25 Maret 2008.
- Suririnah. (2006). *Apakah Anda Mengalami Baby Blue Syndrome?*. <http://www.infoibu.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=85>. Tanggal Akses 03 November 2007.
- Surya. (2008). *Ibu Bunuh Dua Bayinya*. http://www.surya.co.id/web/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=38328. Tanggal Akses 25 Maret 2008.

Syamil, M. dan Sulaeman, D. (2007). *Oh, Baby Blues: Pengalaman Sejati Para Orang Tua Saat Mengalami Masa-Masa Berat Setelah Melahirkan*. Bandung: Femmeline.

Wisner, K.L., Parry, B.L., Piontek, C.M. (2002). *Postpartum Depression*. <http://content.nejm.org/cgi/content/full/347/3/194>. Tanggal Akses 04 Januari 2008.

PEDOAMAN WAWANCARA

I. Bagaimana Proses Kehamilan Ibu

1. Apakah Ibu menginginkan kehamilan dan merencanakannya?
2. Ini merupakan kehamilan yang keberapa?
3. Bagaimana perasaan Ibu ketika mengetahui bahwa Ibu sedang hamil?
4. Adakah keluhan fisik selama Ibu menjalani kehamilan?
5. Bagaimana perasaan Ibu dengan keluhan yang Ibu alami?
6. Pengalaman apakah yang membuat Ibu merasa tertekan selama menjalani kehamilan?
7. Bagaimana dengan kondisi kehamilan/janin yang Ibu kandung?
8. Apakah Ibu sering menangis tanpa sebab?
9. Adakah pemikiran Ibu untuk menyakiti diri, janin, atau orang lain?
10. Adakah usaha Ibu untuk menyakiti diri, janin, atau orang lain?
11. Bagaimana Ibu lepas dari pemikiran/usaha Ibu tersebut?
12. Adakah orang lain sebagai tempat Ibu untuk berkeluh kesah?

II. Bagaimana Proses Persalinan Ibu

1. Bagaimana proses Ibu melahirkan?
2. Apakah ada komplikasi?
3. Bagaimana perasaan Ibu setelah melahirkan?
4. Adakah hal yang membuat Ibu merasa tertekan, tidak bahagia?
5. Bagaimana perasaan Ibu menjelang persalinan?

III. Bagaimana Proses Menyusui Ibu

1. Apakah Ibu menyusui?
2. Berapa lama Ibu menyusui?
3. Adakah alasan khusus Ibu menyusui?
4. Apakah yang Ibu rasakan saat menyusui?
5. Keluhan apa yang Ibu rasakan saat menyusui?
6. Apakah yang menghambat usaha Ibu untuk menyusui?

IV. Bagaimana Gejala Depresi Pascapersalinan Pada Ibu

1. Apakah Ibu mengalami gangguan tidur?
2. Bagaimana kualitas tidur Ibu?
3. Apakah Ibu mengalami gangguan berat badan?
4. Bagaimana dengan nafsu makan Ibu?
5. Apakah Ibu merasa bersalah terhadap sesuatu?
6. Apakah Ibu merasa kelelahan?
7. Apakah Ibu kehilangan ketertarikan terhadap bayi?
8. Apakah Ibu mempunyai pemikiran untuk menyakiti diri sendiri atau bayi?
9. Bagaimana dengan hasrat seksual Ibu?

From: uf.bagazi@brawijayahospital.com
Sent: Thursday, February 21, 2008 4:33 PM
To: syahrika syahrul [mailto:sy_rika@yahoo.co.id]
Subject: saya butuh bantuan

1. Bagaimana kondisi hormonal wanita masa hamil dan pada saat persalinan?

Keadaan hormon saat kehamilan memang terjadi perubahan yang cukup signifikan pada kedua hormon yaitu estrogen dan progesterone. Hormon estrogen adalah yang menyebutnya sebagai hormon aktif sedangkan progesteron adalah hormon malas, keadaan inilah yang tidak seimbang pada keadaan tertentu yang dapat berdampak gangguan psikis seperti keluhan pada PMS dan Baby blues

2. Sejauh manakah pengaruh kondisi hormon wanita mempengaruhi emosional pada masa hamil, persalinan, dan pasca salin?

Perubahan emosi selama kehamilan cukup sering terjadi sebab utama oleh karena hormonal. Perubahan hormone ini dapat berefek terhadap neurotransmitter di susunan saraf pusat. Perubahan ini akan memiliki respon yang berbeda pada tiap individu. Gangguan emosi ini mulai terlihat pada minggu ke 6-10. meningkat pada trimester 2, dan muncul lagi saat menjelang persalinan.

3. Bagaimanakah depresi pasca persalinan dipandang dari sudut kedokteran?

Karena kelainan ini bisa dari beberapa faktor maka depresi pasca salin sebaiknya dilakukan perawatan multi disiplin (O&G, Psikolog dan Psikiatri). 15% wanita menderita depresi seputar kehamilan. Berdasarkan March of Dimes, wanita depresi adalah mereka yang mengalami sedih lebih dari 2 minggu. Keluhan lain depresi adalah:

- Sulit tidur.
- Terlalu banyak tidur
- Kurang perhatian
- Meras bersalah
- Hilang energi
- Sulit konsentrasi
- Berubah nafsu makan
- Resah atau gelisah
- Berfikir atau berencana bunuh diri

4. Apakah yang terjadi (secara biologis) sehingga wanita pasca salin mengalami depresi?

Dua masalah yang dapat menyebabkan wanita pasca salin jatuh dalam keadaan depresi

Yang pertama secara hormonal dapat dijelaskan bahwa adanya penurunan drastis kadar hormone estrogen dan progesterone, derajat depresi bias ringan sedang sampai dengan berat dari beberapa literature menyebutkan bahwa kelainan ini dapat terjadi dalam beberapa jam pasca lahir s/d 3 hari, dan dapat tanpa pengobatan ataupun dengan menggunakan pengobatan multifarmasi,

kedua saat pasca salin hormon sedang tidak stabil, sering kali fokus perhatian keluarga adalah bayi, sehingga wanita pasca salin merasakan tidak diperhatikan lagi. Dengan memberikan (Inisias Menyusui Dini) IMD dapat mengurangi kejadian gangguan psikis ibu dan bayi

5. Mengapa PMS dikaitkan dengan DPP?

Masalah utamanya sama dimana ada ketidak seimbangan hormone estrogen dan progesterone

Pada persalinan terjadi penurunan hormone secara drastis setelah plasenta dilahirkan, sedangkan Pada PMS juga hampir sama yang mana terjadi penurunan progesteron drastis dan tidak ditunjang dengan oleh estrogen yang cukup

Dari: "uf.bagazi" <uf.bagazi@brawijayahospital.com>
Kepada: "syahrika syahrul" <sy_rika@yahoo.co.id>
Topik:RE: thank you a lot..
Tanggal: Mon, 3 Mar 2008 12:59:35 +0700

PMS sering dibicarakan di beberapa majalah ataupun seminar yang berkaitan masalah emosional pada wanita yang terutama wanita muda. Prinsip dasarnya memang karena ada ketidakseimbangan hormonal antara estrogen dan progesterone yang mana pada saat akan menstruasi komponen estrogen masih cukup tinggi sehingga keluhan ini dapat saja muncul walaupun keadaan psikologis seseorang juga mempunyai andil dalam PMS tersebut. Sedangkan yang dapat menjelaskan PMS akan hilang setelah melahirkan justru belum ada literatur yang cukup yang bias berbicara masalah ini, ..beberapa literatur justru menyebutkan apabila PMS sering muncul pada seorang wanita maka kemungkinan terjadinya depresi ataupun baby blues meningkat.

Semoga bermanfaat

TK

VERBATIM WAWANCARA RESPONDEN 1

Wawancara I

Hari/Tanggal : Minggu, 30 Maret 2008

Pukul : 15.00-17.30 WIB

No.	Isi Wawancara	Kesimpulan	Koding
1	IR: Apakah Mbak menginginkan kehamilan dan merencanakannya?	Tamara tidak menginginkan kehamilan	Kehamilan tidak diinginkan
2			
3	IE: Tidak.		
4	IR: Ini merupakan kehamilan yang keberapa?	Kehamilan Tamara yang pertama	
5	IE: Kehamilan yang pertama.		
6	IR: Bagaimana perasaan Mbak ketika mengetahui bahwa Mbak mengandung?	Ketika tahu sedang mengandung, Tamara merasa takut dan cemas	Ketakutan dan kecemasan prenatal
7			
8	IE: Cemas, takut, karena saya belum siap punya anak.		
9			
10	IR: Pengalaman apakah yang membuat Mbak merasa tertekan selama menjalani kehamilan?		
11			
12			
13	IE: Saya merasa (ehm) apa yang saya lakukan ee tidak dalam ikatan pernikahan, itu yang membuat saya takut.	Tamara merasa takut karena hamil di luar nikah	Ketakutan masa kehamilan
14			
15			
16	IR: Apakah Mbak menangis tanpa sebab pada waktu kehamilan?	Selama kehamilan Tamara sering menangis karena merasa tertekan	Depresi antepartum
17			
18	IE: Bahkan terlalu sering menangis.		
19	IR: Apakah Mbak punya pemikiran untuk menyakiti diri sendiri, janin, atau orang lain?		
20			
21			
22	IE: Eee, kedua-duanya, dengan maksud mengakhiri hidup agar masalah selesai.	Pada usia kehamilan 3 bulan, Tamara pernah berusaha untuk bunuh diri dengan <i>drugs</i> , meminum alkohol, dan memotong urat nadi lengan kiri	Gejala depresi antepartum; Pemikiran terhadap kematian
23			
24	IR: Adakah usaha Mbak untuk itu?		
25	IE: Minum pil, <i>drugs</i> , minum, memotong urat nadi lengan kiri (ehm).		
26			
27	IR: Pada usia kehamilan berapa?		
28	IE: 3 bulan.		
29	IR: Apakah setelah itu ada usaha lain?		
30	IE: Tidak, saya menyerah, saya menerima kenyataan dan ingin merawat anak ini.	Tamara akhirnya menerima kehadiran janin yang dikandungnya dan ingin merawatnya	
31			
32	IR: Adakah orang lain sebagai tempat Mbak untuk berkeluh kesah?		
33			
34	IE: Pada saat usia kehamilan saya sampai 5 bulan, tidak ada tempat saya untuk mengadu, karena saya hidup sebatang kara di perantauan.	Tamara tidak punya tempat untuk berkeluh kesah selama 5 bulan kehamilan	Sedikitnya teman berbagi
35			
36			
37		Tamara hidup sendiri di Batam	
38	IR: Dimana?		
39	IE: Di pulau Batam. Kehamilan 6 bulan, saya pulang ke Medan karena keluarga saya masih menerima saya. Ya, tapi keluarga tidak, tidak, tidak berani mengadu pada keluarga dan keluarga	Usia kehamilan 6 bulan, Tamara kembali ke Medan dan kembali ke keluarga	Dukungan keluarga rendah
40			
41			
42			
43		Keluarga tidak pernah menanyakan perihal	

44	juga tidak berani menanyakan apa-apa	kehamilannya	
45	pada saya mungkin mereka takut kalau	Tamara kembali ke	Dukungan
46	saya nekat dan berbuat lebih. Apalagi	keluarganya tanpa	keluarga rendah
47	dengan hidup saya, sadar.	menceritakan apa-apa	
48	IR: Apakah tidak pernah membuka diri?		
49	IE: Cuma ada seorang sahabat yang tetangga,	Tamara hanya punya seorang	Sedikitnya teman
50	boleh dikatakan teman dari kecil yang	sahabat untuk menceritakan	berbagi
51	jadi tempat 'curhat' bagi saya dan saya	isi hatinya	
52	tidak pernah mengadu pada keluarga apa		
53	pun masalah dalam hidup saya yang saya	Tamara merasa kecewa pada	Frustrasi
54	rasakan hanya rasa dendam kepada orang	ayah anaknya bahkan	
55	yang dulu saya sangat sayangi ternyata	dendam	
56	membuat saya kecewa, ya ayah dari anak		
57	saya sendiri. Bahkan sahabat saya yang		
58	dulu tau kehamilan saya daripada		
59	keluarga.		
60	IR: Mengapa Mbak tidak menikah?		
61	IE: (ehm) Dulu mungkin karena terbawa arus	Tamara hidup bersama	Status pernikahan
62	pergaulan, saya hidup boleh dikatakan	dengan kekasihnya tanpa	(tidak menikah)
63	<i>free sex</i> , saya 1 tahun lebih hidup	ikatan pernikahan	
64	bersama tanpa ada ikatan pernikahan di		
65	perantauan, di pulau Batam. Sampai di	Tamara mengandung di saat	
66	saat hubungan kami retak ternyata saya	hubungannya dengan	
67	mengandung bayinya. Selama 1 tahun	kekasihnya renggang	
68	lebih saya mencoba bersabar dengan		
69	hidup bersama, banyak tantangan-	Selama setahun hidup	Stres dalam
70	tantangan dari orang yang saya cintai	bersama, Tamara sering	kehidupan
71	menyakiti saya, akhirnya dia memang	kecewa namun ia tetap	
72	mau bertanggung jawab, tetapi ketika	bersabar	
73	saya... ketika kandungan umur umur	Kekasih Tamara ingin	
74	sebulan saya memberi tahu dia tentang	Tamara tes DNA bila terjadi	
75	kandungannya saya tapi jauh hari	kehamilan	
76	sebelumnya dia pernah bilang kalau	Tamara merasa sakit hati dan	Gejala depresi;
77	sampai hamil harus tes DNA, itu yang	terhina atas ucapan	Perasaan tidak
78	membuat saya sakit hati dan sangat	pasangannya	berharga
79	terhina. Padahal dia yang menyakiti saya	Tamara sering dikhianati	Stes dalam
80	dengan meniduri perempuan-perempuan	pasangannya dengan	kehidupan;
81	lain. Jadi ketika usia saya hamil 3 bulan	meniduri wanita lain	Hubungan dengan
82	dia coba bersabar, dia mau menikahi		kekasih
83	saya, memang dia tidak pernah		
84	menyuruh saya untuk menggugurkan	Pasangan Tamara mau	
85	kandungannya, bahkan saya yang	bertanggung jawab	Gejala depresi
86	memintainya uang karena saya mau		antepartum;
87	aborsi. Tapi dia tidak pernah mau karena	Tamara berpikiran untuk	Pemikiran
88	dia (ehm) tetap mau bertanggung jawab.	aborsi	terhadap
89	Saya merasa sangat tertekan dan saya		kematian
90	dendam. Saya cuma mau menyakiti kalau	Tamara merasa tertekan	Stes dalam
91	bayi ini tidak punya ayah, dia pasti akan		kehidupan
92	merasa sangat bersalah. Saya tau saya	Tamara ingin membuat	
93	salah, saya tau apa yang saya lakukan	kekasihnya merasa bersalah	Gejala depresi;
94	efeknya terhadap anak saya. Cuma waktu	Tamara merasa sakit hati	Perasaan tidak
			berharga

95	itu saya terbawa emosi, sakit hati, jadi		
96	saya lakukan itu.		
97	IR: Bagaimana proses Mbak melahirkan?	Tamara bersalin secara normal dan tanpa kesulitan	Proses persalinan
98	IE: Normal.		
99	IR: Apakah ada kesulitan?		
100	IE: Alhamdulillah lancar.		
101	IR: Adakah keluhan fisik selama Mbak	Tamara tidak mengalami keluhan fisik selama mengandung	Proses kehamilan
102	menjalani kehamilan?		
103	IE: Tidak ada. Semuanya baik-baik aja.		
104	IR: Bagaimana dengan kondisi kehamilan/	Janin selama di kandungan sehat	Proses kehamilan
105	janin yang Mbak kandung?		
106	IE: Alhamdulillah, baik-baik aja.		
107	IR: Bagaimana perasaan Mbak setelah		
108	melahirkan?		
109	IE: Sangat, sangat tidak nyaman.	Setelah kelahiran, Tamara merasa tidak bahagia.	Gejala depresi pascapersalinan; Kemurungan sebagai ibu
110	IR: Mengapa?		
111	IE: Ya, banyak pikiran yang menghantui		
112	saya. Terutama bagaimana saya		
113	menghidupi anak saya. Ekonomi		
114	keluarga tidak memadai, orang tua saya		
115	juga susah. Sementara saya tidak bekerja	Tamara mengalami kecemasan mengenai biaya untuk anak dan depresi yang belum terselesaikan	Kecemasan masa menyusui
116	dan banyak tekanan, dendam, sakit hati		
117	dengan...boleh saya ceritakan...dengan		
118	ayah anak saya sendiri. Saya punya		
119	seorang bayi disamping saya dan saya	Tamara tidak siap menjadi ibu dan harus terkungkung di rumah	Gejala depresi pascapersalinan; kemurungan sebagai ibu
120	harus terkungkung di rumah. Tiba-tiba		
121	menjadi seorang ibu sementara saya		
122	biasa cari uang, hidup bebas, sekarang		
123	saya harus memikirkan bagaimana saya	Tamara biasa hidup bebas dan mencari uang	Kehidupan sebelum kehamilan
124	menghidupi anak saya sendiri.		
125	IR: Apakah kecemasan Mbak tadi muncul		
126	setelah melahirkan atau sebelumnya?		
127	IE: Ya, sebelum melahirkan sudah ada itu.	Tamara cemas memikirkan biaya menghidupi anak	Kecemasan masa menyusui
128	IR: Sekitar bulan seberapa?		
129	IE: 7,8. Tapi bertambah lagi. Bagaimana		
130	nantinya ketika para tetangga melihat.	Kecemasan Tamara mengenai biaya anak mulai dari semester ketiga kehamilan	Kecemasan antepartum
131	Muncul pikiran-pikiran buruk gitu 'kan.		
132	Kalau mereka itu bukan tulus untuk		
133	berkunjung, lebih hanya ingin tau gitu.		
134	Makanya pikiran buruk kalau mereka	Tamara mengalami delusi mengenai tetangganya	Delusi masa menyusui
135	hanya mencela saya.		
136	IR: Bagaimana perasaan Mbak menjelang		
137	persalinan?	Tamara takut menghadapi persalinan	Ketakutan proses persalinan
138	IE: Takut ya. Sebab 'kan takutnya yang saya		
139	takutkan kalau saya mungkin kalau saya	Tamara rela mati demi anak lahir tidak cacat	Gejala depresi antepartum; Pemikiran terhadap kematian
140	mati saya rela asal anak ini tidak cacat		
141	karena (ehm) apa yang saya lakukan		
142	semasa dia dalam kandungan sangat	Tamara minum alkohol, menggunakan drugs	
143	sangat boleh dikatakan tindak kriminal	Tamara cemas terhadap perbuatannya selama hamil	Kecemasan proses persalinan
144	yang sangat jahat, gitu 'kan. Ya		
145	ngedrugs, minum, ya takut aja dia cacat.		
146			
147			

148	IR: Sampai kapan Mbak melakukannya?	dapat membuat cacat pada anaknya	
149	IE: 3 bulan masih suka sekali-kali pergi		
150	<i>dugem</i> ato apa. Pingin ngelupain masalah	3 bulan kehamilan, Tamara masih suka untuk berharap janin yang dikandungnya tidak dapat bertahan	Gejala depresi antepartum; Pemikiran terhadap kematian
151	ya mudah-mudahan kalau gak jadi sama		
152	sekali gak jadi beban pikiran lagi gitu.		
153	IR: Mbak berharap untuk mengakhiri?		
154	IE: Ya.		
155	IR: Mbak sadar melakukan semuanya?	Tamara melakukan usaha untuk mengakhiri janin dengan sadar	
156	IE: Ya.		
157	IR: Adakah hal yang membuat Mbak merasa tertekan, tidak bahagia setelah melahirkan?		
158			
159	melahirkan?		
160	IE: Hm, ya, merasa tertekan aja dengan harus		Depresi pascapersalinan; Sosial ekonomi rendah
161	menghidupi anak sendirian, dengan aib	Tamara merasa tertekan karena harus menghidupi anak sendirian	
162	yang saya tanggung sendiri. Sementara		
163	orang yang yang harus dididik		
164	bertanggung jawab malah bersenang-senang. Jadi saya merasa tertekan, karena	Tamara dendam dengan kekasihnya	
165	saya dendam aja.		
166			
167	IR: Bagaimana efeknya terhadap anak?		
168	IE: Terkadang, memukul tidak sih, tapi		
169	kadang-kadang suka membentak aja.		Stres merawat anak
170	IR: Apakah Mbak menyusui?	Tamara terkadang suka membentak anaknya	
171	IE: Ya.		
172	IR: Berapa lama Mbak menyusui?		
173	IE: 9 bulan.		
174	IR: Apakah ada susu tambahan?		Masa menyusui
175	IE: Tidak.	Tamara menyusui eksklusif selama 9 bulan	
176	IR: Jadi, eksklusif 9 Bulan?		
177	IE: Ya, eksklusif.		Masa menyusui
178	IR: Adakah alasan khusus Mbak menyusui?	Awalnya Tamara tidak ingin menyusui karena tidak ingin terikat	
179	IE: Tadinya saya tidak mau. Sebab saya pikir		
180	kalau saya harus menyusui saya pasti		
181	terikat. Emm, pertama saya suntuk di	Tamara suntuk di rumah	
182	rumah, kedua saya memang kepingin		
183	kerja karena saya mau menghidupi anak	Tamara ingin menghidupi anaknya sendiri dengan bekerja	
184	saya sendiri, gitu. Ee, saya tidak ingin		
185	menjadi benalu di rumah, sudah saya		
186	banyak masalah, masa' harus keluarga	Tamara ingin bekerja	
187	lagi yang nanggung biaya susunya,		
188	apanya, 'kan gak cuma harus ASI	Menurut Tamara, kebutuhan anaknya bukan hanya ASI	
189	kebutuhannya. Makanya disitu mutusin		
190	pengen kerja, tapi keluarga malah nyuruh		
191	saya harus beri ASI karena ASI saya	Keluarga menyuruh Tamara untuk memberi ASI	
192	alhamdulillah banyak. Kalau tidak diberi		Proses menyusui
193	berdosa. Saya menyusui selama 9 bulan.	Produksi ASI Tamara banyak	
194	IR: Apakah yang Mbak rasakan pada saat		
195	menyusui?		
196	IE: Ada kebahagiaan tersendiri. Kadang-		Perasaan saat menyusui
197	kadang tiba-tiba perasaan sayang sangat	Tamara merasa bahagia saat menyusui	
198	besar memang bener-bener, aku bahagia		Perasaan saat